

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, dalam proses pendidikan ini dituntut suatu kompetensi dan profesionalisme seorang pendidik, pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, dimana seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memberi ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya untuk di salurkan ke peserta didik. Menjadi seorang guru yang profesional di masa sekarang yang serba modern dituntut untuk mampu berperan dalam berbagai perubahan yang terjadi di era globalisasi ini. Seorang guru juga harus dituntut untuk memilih model atau metode yang digunakan agar peserta didik bisa menguasai konsep-konsep materi pembelajaran, memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir kritis, percaya diri, berani mengeluarkan pendapat dan berpikir positif serta mampu berinteraktif satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran adalah perilaku atau kegiatan guru dalam mengajar yang menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa, pembelajaran juga merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk

kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa-siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda.

Fakta yang sebenarnya pelajaran Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang perlu dipelajari dan diketahui semua orang, sementara masih banyak siswa menganggap pelajaran Geografi yang tidak menyenangkan dan membosankan sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mempelajarinya, apalagi ditambah fasilitas yang ada di sekolah kurang memadai sehingga peserta didik kurang memahami pentingnya mempelajari geografi. Sehingga siswa tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diharap oleh guru yang telah memberi pelajaran karena siswa tidak serius dalam mengikuti mata pelajaran.

Selama peneliti PPL di SMA Negeri 2 Sekadau Hilir peneliti melihat banyak terjadi kekurangan dilapangan dalam pelajaran geografi kebanyakan guru yang dituntut untuk membangun semangat belajar siswa tetapi siswa hanya pasif tidak mau membuat pelajaran yang bermanfaat, menyenangkan atau kreatif sehingga apa yang di sampaikan seorang guru tidak berarti apa-apa yang menyebabkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diharapkan dibawah nilai minimal yaitu 75 . Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran geografi terlihat dari nilai rata-rata ulangan

harian Kelas X semester ganjil SMA Negeri 2 Sekadau Hilir tahun ajaran 2013/2014 yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa pada
pelajaran Geografi Kelas X Tahun Ajaran 2013/2014

| TAHUN | Kelas | Nilai Rata-rata |
|-----------|-------|-----------------|
| 2013/2014 | X A | 62 |
| | X B | 58 |

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 2 Sekadau Hilir

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir pada pelajaran geografi tahun ajaran 2013/2014 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Suatu permasalahan yang sering timbul karena guru salah memilih model dan metode pembelajaran yang dipakai, sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar sehingga hasil belajar siswa kurang baik dan tidak memenuhi apa yang di kehendaki oleh guru. Guru harus pandai memilih model pembelajaran yang baik sehingga mendorong semangat siswa untuk belajar yang serius dan tidak main-main dalam mendapatkan pelajaran yang diberikan.

Harapan yang diinginkan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (partisipasi, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) agar siswa dapat memperoleh pengalaman dan pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan buah karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari guru yang memberi inspirasi.

Maka dengan masalah yang ada dilapangan dan ketidak ketuntasan siswa dalam pembelajaran maka peneliti ingin membuat pembelajaran yang lebih baik sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau?

Sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran geografi sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau ?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran geografi setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran PAKEM pada pelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PAKEM terhadap hasil siswa pada pelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini ialah sebagaimana hasil belajar siswa di sekolah tempat penelitian ini dapat memuaskan serta mencapai proses belajar mengajar yang sesuai yang diharapkan dengan standar yang diterapkan sekolah tersebut.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan model pembelajaran PAKEM pada pelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.
2. Hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran PAKEM pada pelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.
3. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran PAKEM pada pelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.
4. Pengaruh penerapan model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Sudah seharusnya pada setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segala pihak. Begitu pula dalam penelitian ini

dimana terdapat manfaat praktis dan teoritis didalam suatu penelitian. Manfaat praktis dan manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan wawasan keilmuan yang sesuai dengan disiplin ilmu kegeografian khususnya yang berkaitan dengan pelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu :

a. Peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah di IKIP PGRI Pontianak.
- 2) Sebagai dasar penelitian untuk peneliti lain.
- 3) Sebagai bahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir, yaitu penyelesaian skripsi.

b. Siswa

Semoga dengan pembelajaran model PAKEM ini yang diterapkan oleh peneliti bisa menjadi siswa lebih partisipasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan guru yang telah membimbing dan mengarahkan kearah yang lebih baik.

c. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para guru SMA Negeri 2 Sekadau untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar salah satunya adalah dengan melakukan berbagai upaya agar hasil belajar siswa baik melalui penerapan model PAKEM dalam pembelajaran geografi pada pelajaran geografi .

d. Sekolah

Pihak sekolah yang menjadi objek penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi dalam menyempurnakan pembelajaran geografi, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran geografi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tetap terfokus pada hal yang menjadi pengamatan dalam penelitian, maka perlu diperjelas lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor penyebab dari suatu masalah yang memungkinkan akan menjadi sebuah hambatan dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 38) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat ini di dukung oleh Sumadi Suryabrata (2014 :25), sebagai: “ Gejala sesuatu yang menjadi obyek penelitian sering pula dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Variabel penelitian ini dikelompokkan kedalam dua jenis variabel adalah :

a. Variabel Bebas

variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi topik dalam penelitian yang akan di lihat pengaruh dan hubungannya dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2014: 39) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat’’. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PAKEM. Dengan aspek-aspek model pembelajaran PAKEM sebagai berikut:

- 1) Peran guru dalam memberi materi pembelajaran.
- 2) Perlakuan terhadap siswa.
- 3) Pertanyaan.
- 4) Latihan.
- 5) Interaksi.
- 6) Pengelolaan kelas.
- 7) Variasi penilaian dan evaluasi.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang memiliki hubungan dengan topik yang akan di teliti sehingga terdapat pengaruh dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2014: 39) menyatakan , “Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyatakan akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar *kognitif*. Aspek-aspek dalam pembelajaran *kognitif* sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

2. Definisi Operasional

Definisi operasional, merupakan uraian berbagai definisi untuk memperjelas variabel yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian agar tidak menyimpang dari apa yang di teliti.

- a. Model pembelajaran PAKEM merupakan pembelajaran yang mengarah ke hal yang sangat menarik untuk membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti setiap pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran ini maka siswa diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

1) Penyajian kelas (*Class Precentation*), pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan guru pengajaran langsung atau dengan sistem ceramah. Pada saat penyajian di kelas siswa harus benar-benar memperhatikan, menyimak dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat proses belajar.

2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran PAKEM, dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran PAKEM dilakukan oleh guru.

- b. Hasil belajar merupakan sesuatu yang mendapatkan ketuntasan atau standar kompetensi yang harus dicapai dalam menempuh mata pelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang mencapai apa yang ditentukan oleh guru dan berhasil mendapatkan nilai yang sebaik-baiknya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Nazir (2014: 132) mendefinisikan bahwa hipotesis adalah pernyataan hubungan apa yang secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Dalam suatu penelitian terdiri dari dua hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh penerapan antara model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh penerapan antara model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 2 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.